

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pembelajaran PJOK, peserta didik diarahkan untuk memahami konsep dan pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan fisik (kognitif), mengembangkan sikap positif, sportivitas, motivasi belajar, serta perilaku hidup sehat yang berkelanjutan (afektif), serta menguasai keterampilan gerak yang benar, efektif, dan terkoordinasi (psikomotor) (Permendikbud No. 12; Kemendikbudristek, 2024).

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan materi secara teoretis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam bentuk keterampilan gerak yang tepat serta menunjukkan sikap positif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK perlu dirancang secara aktif, partisipatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dirancang dengan baik juga dapat mendukung perkembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK (Hamzah, R. A., dkk., 2023, p. 88).

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Kondisi pembelajaran PJOK di Kabupaten Kuningan, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, masih menunjukkan adanya kendala dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran PJOK di beberapa sekolah masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah, demonstrasi sepihak, serta latihan berulang tanpa variasi yang memadai. Pola pembelajaran tersebut cenderung membatasi

keterlibatan aktif siswa, kurang mendorong interaksi dan kerja sama, serta belum mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal dan terpadu. Akibatnya, motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih relatif rendah.

Kondisi tersebut juga tampak pada pembelajaran PJOK di Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada materi permainan bola basket. Bola basket merupakan salah satu materi PJOK yang menuntut pemahaman konsep permainan dan aturan (aspek kognitif), sikap kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab dalam tim (aspek afektif), serta penguasaan keterampilan teknik dasar permainan (aspek psikomotor). Teknik dasar dalam permainan bola basket meliputi *Passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Di antara teknik dasar tersebut, *Passing* memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membangun kerja sama tim serta menentukan kelancaran jalannya permainan.

Penguasaan *Passing* yang baik tidak hanya menuntut kemampuan gerak yang benar dan terkoordinasi (psikomotor), tetapi juga pemahaman konsep teknik *Passing* (kognitif) serta sikap kerja sama dan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam permainan (afektif). Oleh karena itu, *Passing* menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran bola basket secara menyeluruh.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IXA MTsN 2 Kuningan menunjukkan bahwa hasil belajar *Passing* bola basket masih tergolong rendah. Kelas IXA berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Data prasiklus yang diperoleh dari guru PJOK pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih bervariasi dan belum merata. Pada aspek kognitif, hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada aspek psikomotor terdapat 4 siswa yang dinyatakan tuntas. Sementara itu, pada aspek afektif, sebanyak 19 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, terutama pada aspek kognitif dan psikomotor, masih memerlukan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu,

diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar *Passing* bola basket siswa dapat berkembang secara optimal.

Rendahnya penguasaan *Passing* tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal (prasiklus), sebagian besar siswa kelas IXA belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan motivasi belajar yang rendah, kurang terlibat dalam kegiatan latihan, serta minimnya interaksi dan kerja sama antarsiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya terjadi pada aspek psikomotor, tetapi juga berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif siswa.

Para ahli menyatakan bahwa pembelajaran PJOK menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar gerak. Roji dan Yulianti (2017, p. 4) mengemukakan bahwa belajar gerak merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap melalui latihan, sehingga keterlibatan aktif siswa menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PJOK dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan gerak, tetapi juga mengembangkan pemahaman konsep dan sikap positif siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Salah satu alternatif yang relevan adalah model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu model pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Model ini mendorong siswa untuk saling belajar, berinteraksi, dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep, sikap sosial, serta keterampilan gerak siswa (Prihatmojo, A., dkk., 2020, p.4).

Salah satu tipe *Cooperative Learning* yang sesuai untuk pembelajaran PJOK adalah *Team Game Tournament* (TGT). Model *Team Game Tournament* (TGT) mengintegrasikan kerja sama tim dengan unsur permainan dan kompetisi sehat

melalui kegiatan turnamen. Melalui model ini, siswa tidak hanya dilatih memahami konsep dan teknik *Passing* (kognitif), tetapi juga didorong untuk menunjukkan sikap sportivitas, kerja sama, dan motivasi belajar (afektif), serta mempraktikkan keterampilan *Passing* secara aktif dan berulang dalam situasi permainan (psikomotor).

Penerapan model *Team Game Tournament* (TGT) dinilai sesuai dengan karakteristik siswa kelas IXA MTsN 2 Kuningan yang berada pada fase remaja awal, menyukai aktivitas fisik, senang bekerja dalam kelompok, serta tertarik pada kegiatan yang bersifat kompetitif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar keterampilan dasar bola basket, khususnya teknik *Passing* (Ratu, B., Jamaluddin, & Kadir, 2023, p. 215).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran PJOK di kelas IXA MTsN 2 Kuningan terletak pada rendahnya hasil belajar *Passing* bola basket, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran PJOK melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PJOK kelas IXA MTsN 2 Kuningan, dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai perencana, penyusun perangkat, pengamat, serta penganalisis data. Kolaborasi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus secara sistematis dan berkelanjutan guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model TGT diharapkan mampu meningkatkan *Passing* bola basket pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sekaligus meningkatkan motivasi, keaktifan, partisipasi, serta kemampuan kerja sama siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembelajaran PJOK materi bola basket, khususnya teknik *Passing* di kelas IXA MTsN 2 Kuningan, masih

menghadapi kendala yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) sebagai upaya meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan *Passing*. Penelitian ini dirumuskan dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Tournament* untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket Siswa Kelas IXA MTsN 2 Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* bola basket siswa kelas IXA MTsN 2 Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar *Passing* bola basket melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT), maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Passing* bola basket siswa kelas IXA MTsN 2 Kuningan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran PJOK.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar *Passing* bola basket siswa kelas IXA MTsN 2 Kuningan setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT).
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran teknik *Passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT).

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam peningkatan *Passing* bola basket. Manfaat penelitian ini meliputi:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, khususnya pada pembelajaran keterampilan motorik dasar. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan *Passing* bola basket, serta menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan di lingkungan pendidikan formal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Passing* serta motivasi belajar dalam mata pelajaran PJOK.

2. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga mampu meningkatkan keterampilan motorik dasar siswa secara optimal.

3. Bagi Sekolah (MTsN 2 Kuningan)

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, guna menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, khususnya TGT, dalam konteks peningkatan keterampilan motorik dan hasil belajar PJOK.